

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT PERBANKAN SULAWESI UTARA

Fanny Soewignyo & Christy Fastineta Polii
fanny_soewignyo@yahoo.com
Fakultas Ekonomi Universitas Klabat

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh indikator-indikator utama perbankan yang terdiri atas dana pihak ketiga, loan to deposit ratio, dan non performing loan terhadap penyaluran kredit di Sulawesi Utara. Populasi penelitian adalah transaksi seluruh bank umum dan bank perkreditan rakyat periode 2010-2014 dengan menggunakan data per bulan sebagai waktu amatan. Teknik analisa menggunakan uji regresi berganda dan regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga indikator utama perbankan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, namun hasil penelusuran secara parsial menunjukkan bahwa hanya dana pihak ketiga yang berpengaruh signifikan, sedangkan loan to deposit ratio dan non performing loan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini mengindikasikan bahwa jika penyaluran kredit perbankan pada periode penelitian menggunakan ketiga variabel independen ini sebagai dasar pertimbangan dalam penyaluran kredit, maka ketersediaan dana pihak ketiga yang diutamakan.

Kata Kunci: *dana pihak ketiga, loan to deposit ratio, non performing loan, penyaluran kredit.*

PENDAHULUAN

Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi yang berkembang cukup signifikan di Kawasan Timur Indonesia. Dengan geoposisi yang strategis, Sulawesi Utara pantas untuk dijadikan salah satu kawasan ekonomi khusus di Indonesia. Hal ini didukung oleh ditetapkannya Sulawesi Utara sebagai salah satu dari 10 provinsi penyelenggara MICE (*Meeting, Incentive, Convention, dan Exhibition*) (Pertiwi, 2012).

Pertumbuhan ekonomi ini tidak lepas dari pengaruh industri perbankan. Dalam kondisi yang wajar perbankan dapat menjadi indikator yang tepat untuk mengukur pertumbuhan sektor riil suatu daerah (Pasha, 2009). Perkembangan industri perbankan menjadi salah satu contoh yang ditunjukkan Sulawesi Utara dalam memajukan perekonomiannya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah bank yang semakin meningkat dari

tahun ke tahun. Dalam sepuluh tahun terakhir, jumlah bank baik bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR) di Sulawesi Utara meningkat menjadi 45 bank dengan jumlah kantor sebanyak 330 (Bank Indonesia, 2014) dibandingkan tahun 2005 di mana jumlah bank hanya sebanyak 37 dengan jumlah kantor 164 (Bank Indonesia, 2005). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Sulawesi Utara semakin sadar dan percaya dengan fungsi industri perbankan di daerahnya.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan, fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan bersama. Kegiatan penyaluran kredit ini dapat berjalan lancar jika bank mempunyai dana yang memadai untuk dipinjamkan. Salah satu sumber dana yang diperoleh bank adalah penghimpunan dana dari masyarakat yang

disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Umumnya, DPK menjadi sumber dana terbesar bagi bank dalam melaksanakan kegiatannya (Sari, 2013). Kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan bank akan meningkatkan besarnya proporsi DPK terhadap struktur dana perbankan. Jadi semakin meningkatnya DPK yang berhasil dihimpun oleh perbankan suatu wilayah seharusnya diikuti oleh semakin banyaknya kredit yang dapat disalurkan.

Selain DPK, *Loan To Deposit Ratio* (LDR) juga merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menganalisa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya (Malik, 2008). LDR merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dan efektifitas perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasi (Ritha & Raditiya, 2013). Peraturan Bank Indonesia menetapkan batas bawah LDR sebesar 78% dan batas atas sebesar 92% (Bank Indonesia, 2013a).

Adapun penyaluran kredit yang dilakukan oleh perbankan mempunyai resiko tidak lancarnya pembayaran dari masyarakat yang dapat mempengaruhi kinerja bank. Ketidaklancaran pembayaran ini biasa disebut kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL). Menurut Inekwe (2013), cara terbaik untuk menghindari resiko gagal bayar ini adalah dengan tidak meminjamkan dana sama sekali (*zero lending*) kepada masyarakat. Namun hal ini tidak dimungkinkan mengingat bank masih mengandalkan penyaluran kredit sebagai sumber utama pendapatannya (Rosidah & Muflihah, 2009). Menurut Simorangkir (2012), NPL merupakan salah satu gejala awal sebelum bank mengalami kebangkrutan. Setiap periode bank harus memutuskan seberapa besar kredit yang telah diberikan dan ditemukan bermasalah. Sehubungan dengan itu, Bank Indonesia memberikan batasan atas besar NPL di Indonesia yaitu sebesar 5% (Bank Indonesia, 2013b).

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan faktor-faktor penentu dalam penyaluran kredit antara lain adalah: DPK merupakan faktor penentu dalam

penyaluran kredit bank umum di Indonesia (Sari, 2013), LDR semakin tinggi berdampak pada meningkatnya penyaluran kredit BPR di Manado, sedangkan Mukhlis (2011) menemukan bahwa NPL yang tinggi akan menurunkan penyaluran kredit pada salah satu bank umum terkemuka di Indonesia.

Kontribusi utama yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan tiga faktor (DPK, LDR dan NPL) secara simultan untuk mengetahui apakah ketiga faktor ini secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Dari ketiga faktor ini yang mana yang lebih dominan mempengaruhi keputusan penyaluran kredit perbankan di Sulawesi Utara. Penelitian ini penting dilakukan mengingat adanya resiko yang melekat pada kegiatan penyaluran kredit perbankan yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan perbankan, dan akhirnya akan berdampak pada stabilitas pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi pada literatur sehubungan dengan faktor-faktor penting yang mempengaruhi keputusan penyaluran kredit perbankan. Ada 4 kontribusi pada literatur dari hipotesa penelitian ini, yang mana DPK, LDR, dan NPL masing-masing dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan di Sulawesi Utara.

Implikasi penting dari hasil penelitian ini bagi para peneliti, otoritas moneter di Indonesia maupun Sulawesi Utara khususnya, industri perbankan dan nasabah perbankan, yaitu berkaitan dengan kebijakan penyaluran kredit di masa yang akan datang sehingga kebijakan yang ditetapkan semakin efektif. Dengan demikian dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap perbankan di Sulawesi Utara.

Selanjutnya, bagian kedua artikel ini membahas tinjauan pustaka tentang pengaruh DPK, LDR dan NPL terhadap penyaluran kredit. Bagian ketiga adalah populasi dan data serta diskusi pengujian statistik. Bagian keempat menyajikan hasil penelitian dan bagian kelima diskusi atas hasil yang berhubungan dengan hipotesa.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pengaruh DPK Terhadap Penyaluran Kredit. Beberapa hasil penelitian terdahulu (Haryati, 2009; Hasanudin & Prihatiningsih, 2010, Kasmir, 2014; Sari, 2014) menemukan bahwa DPK mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit bank di Indonesia. Haryati (2009) menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada perbankan nasional maupun bank asing-campuran yang beroperasi di Indonesia tahun 2005-2008 sedangkan Sari (2013) membuktikan bahwa DPK mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Adapun Hasanudin dan Prihatiningsih (2010) menunjukkan bahwa DPK memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit BPR di Jawa Tengah periode 2005-2007. Teori-teori ini dikuatkan oleh Kasmir (2014) yang menyatakan bahwa DPK merupakan sumber dana terbesar dari suatu bank. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak DPK yang berhasil dihimpun oleh bank akan berbanding lurus dengan jumlah penyaluran kredit yang diberikan. Peningkatan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank cenderung meningkatkan kredit yang diberikan pihak perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2014) bahwa DPK merupakan sumber dana terbesar dari suatu bank. Jadi semakin banyak DPK yang berhasil dihimpun oleh bank akan berbanding lurus dengan jumlah penyaluran kredit yang diberikan.

Namun demikian, Mukhlis (2011) menemukan hasil yang berbeda bahwa DPK ternyata baik secara jangka pendek ataupun jangka panjang tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit bagi satu bank umum terkemuka di Indonesia tahun 2000-2009. Hal ini terjadi karena kenyataannya DPK yang tersimpan di bank belum dialokasikan secara maksimal ke berbagai sektor kegiatan ekonomi yang sebenarnya membutuhkan kucuran dana

bank. Lebih lanjut dikatakan bahwa pihak bank masih lebih tertarik terhadap insentif kepemilikan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang lebih tinggi dari pada penyaluran kredit ke masyarakat. Adanya kekhawatiran bank akan terjadinya kredit macet menyebabkan bank bersifat sangat hati-hati terhadap kebijakan penyaluran kredit. Akibatnya dana yang dihimpun bank masih mengendap dalam bentuk SBI.

Teori Pengaruh LDR Terhadap Penyaluran Kredit. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Roring (2013) menemukan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit BPR di Manado tahun 2010-2012. Hal ini mengindikasikan bahwa BPR di Manado sudah menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Namun, pengaruh LDR tidak cukup menjadi bukti bahwa BPR telah beroperasi dengan baik sebab LDR harus memenuhi standar yang ditetapkan oleh BI melalui Peraturan Bank Indonesia yaitu batas bawah sebesar 78% dan batas atasnya sebesar 92% (Bank Indonesia, 2013a). Pada penelitian ini ditemukan bahwa LDR dari BPR di Manado masih rendah yang artinya BPR di Manado masih belum optimal menyalurkan kreditnya. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Boroma (2013) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh terhadap total kredit yang disalurkan oleh salah satu bank umum yang ada di Sulawesi Utara pada tahun 2012.

Berbeda dengan Roring (2013) dan Boroma (2013), Fitriya, Saryadi, dan Wijayanto (2013) yang meneliti bank-bank persero di Indonesia tahun 2006-2011 menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap total kredit yang disalurkan sedangkan Permana (2012) yang meneliti perbankan di Indonesia tahun 2005-2010 menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Jadi hasil penelitian Fitriya, Saryadi, dan Wijayanto (2013) menunjukkan bahwa peningkatan LDR akan mengakibatkan penurunan volume kredit yang disalurkan. Hasil yang sama ditemukan oleh Daelawati,

Rustam dan Dwiatmanto (2013) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada 10 bank ternama di Indonesia untuk tahun pengamatan 2009-2011. Hasil ini mengindikasikan bahwa LDR yang semakin tinggi akan menurunkan penyaluran kredit perbankan. Hal ini dikarenakan pihak bank akan menunda atau mengurangi penyaluran kredit untuk menekan resiko kredit macet sekaligus agar tetap sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Teori Pengaruh NPL Terhadap Penyaluran Kredit. Menurut Mukhlis (2011), NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap penyaluran kredit salah satu bank umum terkemuka di Indonesia jika dilihat dalam jangka pendek. Sedangkan jika dilihat dalam jangka panjang penyaluran kredit ternyata tidak dipengaruhi secara signifikan oleh NPL. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam perkembangannya, penyaluran kredit dipengaruhi oleh banyak faktor. Bank yang ditunjuk sebagai penghubung antara masyarakat yang surplus dana dengan masyarakat yang defisit dana menjalankan fungsinya dalam penyaluran kredit dengan mengimplementasikan kebijakan pemerintah dalam bidang moneter untuk pembangunan nasional.

Hasanudin dan Prihatiningsih (2010) menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit BPR di Jawa Tengah. Demikian juga Supiatno, Adri, dan Desmiawati (2014) menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan di Indonesia. NPL yang rendah memperlihatkan bahwa nasabah bank memiliki kemampuan yang baik dalam membayarkan hutang. Lebih lanjut dikemukakan bahwa NPL pasti akan dialami oleh suatu bank. Berbagai alasan seperti lingkungan bisnis dan perekonomian yang merosot, industri yang sedang lesu atau daya beli masyarakat yang menurun bisa mendorong terjadinya peningkatan NPL. Selain itu ada faktor seperti karakter dan integritas dari debitur yang menjadikan NPL tetap tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa NPL cenderung tidak dapat

dihindari dan diprediksi oleh perusahaan perbankan. Hal ini membuat keputusan penyaluran kredit tidak dapat mengacu pada besaran nilai NPL saja karena bisa saja NPL tinggi suatu bank bukan karena debitur yang sengaja tidak mau membayar tetapi disebabkan oleh kondisi ekonomi yang sedang merosot. Apabila bank memutuskan untuk mengurangi penyaluran kredit maka bank bisa saja melewatkan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Jadi NPL tidak berpengaruh terhadap kegiatan penyaluran kredit perbankan.

Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh Fitriya, Saryadi, dan Wijayanto (2013) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap kredit yang disalurkan bank persero di Indonesia tahun 2006-2011. Semakin tinggi NPL maka kredit yang disalurkan pun akan semakin kecil. Begitu pula dengan penelitian Pratama (2010) tahun 2005-2009 serta Sari (2013) tahun 2008-2012 yang keduanya meneliti keseluruhan bank umum di Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi NPL maka semakin tinggi resiko bank menghadapi kredit bermasalah. Jadi jika NPL cenderung meningkat maka bank akan berusaha mengurangi penyaluran kreditnya agar resiko terganggunya aktifitas bank dapat dihindari. Lebih lanjut lagi Haryetti (2010) menyatakan bahwa, NPL merupakan rasio keuangan yang paling dominan digunakan untuk melihat seberapa jauh bank terancam bangkrut akibat kegiatan penyaluran kreditnya.

Studi ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan dengan mengembangkan hipotesa yang berbasis teori mengenai pengaruh dari tiga faktor utama perbankan dan penyaluran kredit dengan menggunakan data seluruh bank di Sulawesi Utara. Berdasarkan pada teori-teori yang relevan, prinsip-prinsip dan asumsi, dirumuskan hipotesa-hipotesa berikut:

H_{a1} : Secara bersama-sama DPK, LDR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

H_{a2} : Secara parsial DPK, LDR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kausal dengan data kuantitatif runtun waktu silang. Metode deskriptif kausal menjelaskan bagaimana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2013). Studi kausal menggambarkan satu atau lebih faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perubahan pada variabel dependen (Cooper & Schindler, 2006). Penelitian ini menganalisa pengaruh variabel-variabel independen DPK, LDR, dan NPL terhadap

variabel dependen penyaluran kredit baik secara parsial maupun simultan.

Populasi. Populasi pada penelitian ini adalah transaksi seluruh bank umum (konvensional dan syariah) dan BPR di Provinsi Sulawesi Utara periode 2010-2014 yang telah di rekap oleh Bank Indonesia. Adapun data jumlah bank menurut Bank Indonesia di SULUT dapat di lihat pada Tabel 1. Pengambilan data menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Sampel disajikan dengan cara sensus, dimana semua anggota populasi menjadi sampel (Anggadini, 2010) yang terdiri atas 60 waktu amatan (data bulanan tahun 2010-2014).

Data. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Utara sebagai salah satu pusat data perbankan.

Tabel 1
Jumlah Bank di Sulawesi Utara

Bulan	Jenis Bank	Jumlah Bank / Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
Januari:	Bank Umum	24	25	25	26	26
	BPR	13	15	17	17	17
Februari:	Bank Umum	24	25	25	26	26
	BPR	13	16	17	17	17
Maret:	Bank Umum	25	25	25	26	26
	BPR	14	16	17	17	17
April:	Bank Umum	25	25	25	26	26
	BPR	14	16	17	17	17
Mei:	Bank Umum	25	25	25	26	26
	BPR	14	16	17	17	17
Juni:	Bank Umum	25	25	25	26	26
	BPR	14	17	17	17	17
Juli:	Bank Umum	25	25	25	26	26
	BPR	14	17	17	17	17
Agustus:	Bank Umum	25	25	25	26	26
	BPR	14	17	17	17	17
September:	Bank Umum	25	25	25	26	26
	BPR	14	17	17	17	17
Oktober:	Bank Umum	25	25	26	26	26
	BPR	16	17	17	17	17
November:	Bank Umum	25	25	26	26	26
	BPR	16	17	17	17	18
Desember:	Bank Umum	25	25	26	26	26
	BPR	16	17	17	17	18

Sumber: Bank Indonesia, Sulawesi Utara

Uji Asumsi Klasik. Menurut Tiro dan Ilyas (2007) ada beberapa asumsi penting yang dibutuhkan untuk mendapatkan suatu interval keyakinan dalam pengujian hipotesis. Lebih lanjut dikatakan jika beberapa asumsi ini dilanggar maka persamaan regresi yang dihasilkan akan menjadi tidak valid atau bias. Uji asumsi klasik itu antara lain uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

Pada analisa awal menggunakan data asli, nilai Durbin Watson (DW) pada nilai signifikan 5% sebesar $0,396 < d_U$ menyatakan adanya masalah autokorelasi (Tabel 1 pada lampiran1). Maka data tersebut ditransformasi menggunakan *transform-create time series* dengan cara *differentiation* sebesar 1. Variabel yang ditransformasi dalam penelitian ini adalah DPK dan total penyaluran kredit. Setelah dilakukan transformasi, maka nilai DW meningkat menjadi 1,963 (lampiran 1 Tabel 2). Dengan menggunakan analisa Tabel $n = 60$, $k' = 3-1$, sehingga nilai $d_U = 1,65$ dan $4-d_U = 2,35$, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi karena nilai 1,963 berada diantara d_U dan $4-d_U$. Hasil uji multikolinearitas (lampiran 1 Tabel 3) menunjukkan nilai

variance inflation factor (VIF) untuk LDR = 1.085, NPL = 1.054 dan DPK = 1.032 yang semuanya < 10 dan nilai *tolerance* > 0.10 maka dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas (Sekaran & Bougie, 2013). Selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil pada lampiran 1 Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang mengindikasikan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Walker & Almond, 2010).

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi pada penelitian ini datanya terdistribusi normal (Tiro & Ilyas, 2007). Hasil uji normalitas sebelum dan setelah dilakukan *transform-create time series* dengan cara *differentiation* sebesar 1 dapat dilihat pada grafik lampiran 2 yang menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada model regresi ini terdistribusi secara normal.

Pengukuran Variabel

Table 2

Notasi	Uraian	Pengukuran
DPK	Dana Pihak Ketiga	Total kewajiban bank dalam rupiah ataupun valuta asing baik yang terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka/deposito serta kewajiban bank lainnya kepada nasabah.
LDR	<i>Loan To Deposit Ratio:</i> Jumlah kredit yang disalurkan bank kepada debitur bukan bank dibagi dengan dana pihak ketiga	$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang disalurkan}}{\text{DPK}} \times 100\%$
NPL	<i>Non Performing Loan</i>	$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit kurang lancar, diragukan, macet}}{\text{Total kredit yang disalurkan}} \times 100\%$
KRED	Penyaluran Kredit	Total kredit <i>outstanding</i> yang disalurkan bank umum dan BPR kepada perorangan, institusi, dan dunia usaha pada periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 menunjukkan hasil analisa regresi berganda. Model regresi penelitian ini menunjukkan nilai F hitung = 4,910 dengan nilai signifikan $p = 0,004$. Hasil ini menyatakan bahwa H_{a1} diterima, bahwa secara bersama-sama DPK, LDR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan di Sulawesi Utara dan nilai adjusted R^2 pada model ini menyatakan bahwa 16,8% varian pada penyaluran kredit dapat diterangkan oleh DPK, LDR dan NPL. Selanjutnya penelusuran masing –masing variabel bebas menunjukkan bahwa pada nilai signifikan 0,05 hanya DPK yang berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit sedangkan NPL dan LDR tidak signifikan dengan nilai $p > 0,05$. Namun pada nilai signifikan 0.1 NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Dengan mengevaluasi nilai *standardized coefficients* β dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap penyaluran kredit adalah DPK dengan nilai tertinggi yaitu 0,413 diikuti selanjutnya oleh NPL dengan nilai -.226 dan LDR sebesar 0,028.

Hasil ini mengindikasikan bahwa dalam penyaluran kredit perbankan di Sulawesi Utara pada periode penelitian, apabila ketiga variabel ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan penyaluran kredit, maka yang diutamakan adalah ketersediaan DPK. Pertimbangan selanjutnya adalah NPL dan yang terakhir adalah LDR. Maka dapat disimpulkan bahwa walaupun NPL dan/atau LDR kurang sesuai dengan nilai yang ditetapkan otoritas keuangan, namun apabila DPK yang berhasil dihimpun besar jumlahnya maka bank akan tetap menyalurkan kredit.

H_{a2} diterima untuk variabel bebas DPK dan ditolak untuk variabel bebas LDR dan NPL. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya (Haryati, 2009; Hasanudin & Prihatiningsih, 2010;) dan teori Kasmir (2014) bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap

penyaluran kredit. DPK merupakan sumber dana terbesar dan terpenting bagi kegiatan operasi bank dan lebih khusus lagi untuk kegiatan penyaluran kredit. Namun, hasil ini tidak mendukung penelitian Mukhlis (2011) yang hanya meneliti salah satu bank umum di Indonesia dan mendapati bahwa DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fitriya, Saryadi, dan Wijayanto (2013) dan Permana (2012) dimana kedua penelitian ini menemukan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Sebaliknya, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Roring (2013) serta Boroma (2013) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit khususnya untuk daerah Sulawesi Utara. Perbedaan ini dapat disebabkan karena Roring (2013) hanya meneliti BPR yang ada di Manado dan Boroma (2013) hanya meneliti salah satu bank umum di Manado, sedangkan penelitian ini menggunakan seluruh bank yang ada di Sulawesi Utara baik bank umum maupun BPR.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Hasanudin dan Prihatiningsih (2010), Mukhlis (2011), dan Supiatno, Adri, dan Desmiawati (2014). Ketiga penelitian ini menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Fitriya, Saryadi, dan Wijayanto (2013), Pratama (2010), dan Sari (2013). Perbedaan ini dapat disebabkan karena objek penelitian Fitriya, Saryadi, dan Wijayanto (2013), Pratama (2010), dan Sari (2013) adalah pada bank persero dan bank umum secara keseluruhan di Indonesia. Sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada keseluruhan perbankan baik bank umum dan BPR yang beroperasi di Sulawesi Utara.

Tabel 3 Pengaruh DPK, LDR, dan NPL terhadap Penyaluran Kredit Perbankan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1					
(Constant)	418646.872	429175.584		0.975	0.334
NPL	-86077.899	46742.260	-0.226	-1.842	0.071
LDR	679.549	3081.166	0.028	0.221	0.826
DIFF(DPK,1)	0.268	0.079	0.413	3.391	0.001
<i>Adj. R²</i>	0.168				
F-value	4.910				
Prob. (F)	0.004				

a. Dependent Variable: DIFF (KRED,1)

Selanjutnya, Tabel 4 menunjukkan hasil evaluasi menggunakan regresi sederhana khusus variabel bebas DPK yang signifikan untuk memperoleh model dari hasil penelitian ini. Dengan nilai *unstandardized coefficient* sebesar 0,257 dapat disimpulkan bahwa semakin banyak DPK yang berhasil dihimpun oleh bank maka penyaluran kredit yang dilakukan oleh perbankan akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya. Kesimpulannya, bahwa fungsi perantara keuangan oleh perbankan di Sulawesi Utara telah berjalan dengan baik dilihat dari

kuatnya faktor DPK dalam penyaluran kredit. Secara parsial terlihat dari nilai R^2 sebesar 0,157 bahwa varian pada penyaluran kredit dapat diterangkan oleh DPK sebesar 15,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa ada sejumlah faktor lain sebesar 84,7% yang dapat mempengaruhi keputusan penyaluran kredit perbankan di Sulawesi Utara pada periode pengamatan tahun 2010 – 2014. Model regresi dari hasil penelitian ini adalah: $KRED = 228,000.98 + 0,257DPK$ (lihat Tabel 4).

Tabel 4 Pengaruh DPK terhadap Penyaluran Kredit Perbankan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1					
(Constant)	228000.979	27830.649		8.192	0.000
DIFF(DPK,1)	0.257	0.079	0.396	3.254	0.002
R^2	0.157				

a. Dependent Variable: DIFF (KRED, 1)

KESIMPULAN DAN SARAN

Perbankan dapat menjadi salah satu indikator dalam menilai pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara. Sebagai perantara keuangan, kegiatan utama perbankan adalah menyalurkan kredit. Pada prakteknya, penyaluran kredit ini dapat mempengaruhi kesehatan perbankan, sehingga dapat berdampak pada stabilitas pertumbuhan ekonomi di provinsi. Penelitian ini dilakukan agar dapat menjadi bahan pembelajaran bagi pihak-pihak yang terkait dengan kestabilan perbankan di Sulawesi Utara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada periode pengamatan 2010-2014 keputusan penyaluran kredit perbankan di Sulawesi Utara berfokus utama pada dana pihak ketiga sedangkan *loan to deposit ratio* dan *non-performing loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penyaluran kredit. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun besar jumlahnya maka bank akan menyalurkan kredit tanpa terlalu mempertimbangkan *loan to deposit ratio* dan *non-performing loan*.

Dana pihak ketiga merupakan faktor terkuat yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Karena itu perbankan harus mampu menghimpun dana pihak ketiga lebih optimal sehingga dapat menurunkan rasio *loan to deposit ratio* hingga sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Hal ini dapat dilakukan antara lain melalui program *reward* yang menarik, pelayanan yang berkualitas, dan jaringan layanan yang luas dan mudah diakses, agar masyarakat lebih menaruh minat untuk menyimpan dananya di perbankan. Di sisi lain, *loan to deposit ratio* dan *non-performing loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap

penyaluran kredit memberi signal bahwa manajemen perkreditan perbankan harus meningkatkan perhatian terhadap kedua rasio keuangan tersebut agar tetap sesuai dengan ketentuan otoritas keuangan guna menghindari resiko kredit macet yang tinggi juga untuk meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap perbankan di Sulawesi Utara.

Keterbatasan dari hasil penelitian ini adalah variabel bebas yang digunakan hanyalah indikator utama perbankan seperti yang dipaparkan oleh Bank Indonesia dalam publikasi KER Sulawesi Utara. Penyaluran kredit perbankan juga dapat dipelajari melalui variabel lain seperti analisa 5C (*character, capital, capacity, collateral, dan cycle or economic conditions*) untuk nasabah. 5C merupakan pendekatan yang dapat digunakan bank untuk memutuskan penyaluran kredit kepada calon debitur. Menganalisa mengenai faktor ini memungkinkan peneliti selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik yang dapat memberikan kontribusi bagi perbankan karena menarik kesimpulan yang lebih menyeluruh dari sisi bank sebagai pemberi kredit dan nasabah sebagai penerima kredit. Selain itu, variabel lain seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan rasio perbankan lainnya seperti *Capital Adequacy Ratio* dapat ditambahkan dalam penelitian selanjutnya mengenai penyaluran kredit perbankan. Keterbatasan lainnya dalam penelitian ini adalah objek penelitian yang menyeluruh terhadap perbankan di Sulawesi Utara. Hasil penelitian bisa berbeda jika objek penelitian dibagi berdasarkan kategori seperti bank konvensional dan BPR. Selain itu, rentang waktu penelitian dapat dibuat lebih panjang agar memberikan hasil yang lebih maksimal.

REFERENSI

Anggadini, S. D. (2010). Analisis kredit bermasalah terhadap pendapatan bunga

pada PT Bank Jabar Kantor Pusat Bandung. *Jurnal Ekono Insentif Kopwil 4*, 14-20.

- Bank Indonesia. (2005). *Perkembangan ekonomi dan keuangan daerah provinsi Sulawesi Utara triwulan III*. Diakses dari <http://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/sulut/Documents/deb66d267d2144a98bb16b6dd512c25dKERTriwulanIII2006.zip>
- Bank Indonesia. (2013a). *PBI No. 15/7/2013*. Diakses dari www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Perbankan2004/pbi-15-7-2013.pdf
- Bank Indonesia. (2013b). *PBI No.15/2/PBI/2013*. Diakses dari www.bi.go.id/peraturan/arsip-peraturan/Perbankan2004/pbi-15-2-2013.pdf
- Bank Indonesia. (2014). *Kajian ekonomi dan keuangan regional provinsi Sulawesi Utara triwulan III*. Diakses dari <http://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/sulut/Documents/KEKR%20Sulut%20Tw%20III%202014.pdf>
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2006). *Business research methods*. New York: McGraw-Hill.
- Daelawati, M., Rustam, H., & Dwiatmanto. (2013). Analisis pengaruh ROA, CAR, NPL, dan LDR terhadap perkembangan kredit perbankan (studi pada sepuluh bank ternama di Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(1), 3-14.
- Fitriya, A. D., Saryadi, & Wijayanto, A. (2013). Pengaruh dana pihak ketiga, capital adequacy ratio, non performing loan, return on assets, dan loan to deposit ratio terhadap volume kredit yang disalurkan bank persero. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1-12.
- Haryati, S. (2009). Pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia : Intermediasi dan pengaruh variabel makro ekonomi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 299-310.
- Haryetti. (2010). Analisis financial distress untuk memprediksi risiko kebangkrutan perusahaan (studi kasus pada industri perbankan di BEI). *Jurnal Ekonomi*, 18, 23-35.
- Hasanudin, M., & Prihatiningsih. (2010). Analisis pengaruh dana pihak ketiga, tingkat suku bunga kredit, non performing loan, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit bank perkreditan rakyat (BPR) di Jawa Tengah. *Jurnal Teknis*, 5(1), 25-31.
- Inekwe, M. (2013). The relationship between real GDP and non-performing loans: evidence from Nigeria (1995-2009). *International Journal of Capacity Building in Education and Management*, 1-7.
- Kasmir. (2014). *Bank & lembaga keuangan lainnya edisi revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Malik, T. (2008). Pengaruh pemberian kredit kepada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah terhadap kinerja keuangan perbankan di Sulawesi Selatan. *Jurnal Analisis*, 5, 65-75.
- Mukhlis, I. (2011). Penyaluran kredit bank ditinjau dari jumlah dana pihak ketiga dan tingkat non performing loans. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15, 130-138.
- Pasha, R. (2009). Analisis penawaran dan permintaan kredit serta identifikasi peluang ekspansi pembiayaan kredit sektoral di wilayah kerja KBI Malang. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13, 148-164.
- Permana, P. (2012). Pengaruh suku bunga SBI, CAR, LDR, ROA, dan NPL terhadap penyaluran kredit modal kerja (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2005-2010). *Institutional Journal UPN "Veteran" Yogyakarta*. Pertiwi, N. L. (2012, Januari). *Kompas:ekonomi*. Diakses dari <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2012/01/11/06051116/ATF.Mantapkan.Manado.sebagai.Kota.MICE>

- Pratama, B. A. (2010). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit perbankan (studi pada bank umum di Indonesia periode tahun 2005 - 2009)* (Tesis Magister). Diakses dari HYPERLINK http://eprints.undip.ac.id/24059/1/Billy_Arma_Pratama.pdf
- Ritha, H., & Raditiya, E. (2013). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap fungsi intermediasi pada bank umum swasta nasional (BUSN) devisa periode 2006-2010. *Jurnal Bijak*, XI.
- Roring, G. D. (2013). Analisis determinan penyaluran kredit oleh bank perkreditan rakyat (BPR) di Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 1, 1030-1040.
- Rosidah, E., & Muflihah, R. (2009). Pengaruh biaya dana bank dan penyaluran kredit terhadap rentabilitas. *Jurnal Akuntansi FE Unsil*, 4, 544-552.
- Sari, G. N. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit bank umum di Indonesia (periode 2008.1-2012.2). *Jurnal EMBA*, 931-941.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research method for bussiness*. West Sussex: John Wiley & Sons Ltd.
- Simorangkir, I. (2012). Kajian indikator peringatan dini bank runs di Indonesia: pendekatan markov-switching. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 3-38.
- Supiatno, B. B., Adri, S. R., & Desmiawati. (2014). Pengaruh NPL,CAR dan tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011. *Jurnal Online Fekon Universitas Riau*, 1(1), 1-15.
- Tiro, M. A., & Ilyas, B. (2007). *Statistika terapan untuk ilmu ekonomi dan sosial*. Makassar: Andira Publisher.

Lampiran 1

Tabel 1 Hasil Uji Autokorelasi Awal

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.999603	0.999206	0.999164	145219	0.396

a. Predictors: (Constant), DPK, LDR, NPL

b. Dependent Variable: KRED

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi Akhir

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.460	0.211	0.168	181413.04	1.963

a. Predictors: (Constant), DIFF (DPK,1), NPL, LDR

b. Dependent Variable: DIFF (KRED,1)

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas
Dependent Variable: KRED

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1 (Constant)	418646.87	429175.584		0.975	0.334	

LDR	679.55	3081.166	0.028	0.221	0.826	0.922	1.085
NPL	-86077.90	46742.260	-0.226	-1.842	0.071	0.949	1.054
DIFF(DPK,1)	0.27	0.079	0.413	3.391	0.001	0.969	1.032

Tabel

4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

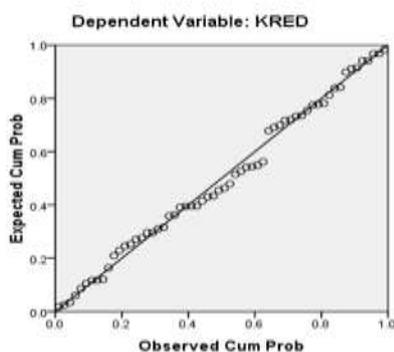
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	1	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)		-146235.85	308540.17		-0.474	0.637
LDR		2481.68	2215.09	0.155	1.120	0.267
NPL		-10808.52	33603.65	-0.044	-0.322	0.749
DIFF(DPK,1)		0.022	0.057	0.053	0.394	0.695

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 2

Gambar 1 Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2 Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

